

## ABSTRAK

Penelitian ini mengenai penggambaran sosok interseksual dalam novel berjudul *Namaku Loui(sa)* karya Adya Pramudita yang terbit tahun 2015. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena sosok interseksual seringkali digambarkan sebagai kaum minoritas yang dimarginalkan di media massa. Untuk itu, Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana identitas sosok interseksual dinarasikan dan bagaimana pengarang menempatkan sosok interseksual dalam masyarakat yang heteronormatif dalam novel tersebut. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengarang mengartikulasikan wacana sosok interseksual dan identitasnya melalui representasi tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung lainnya.

Dengan menggunakan metode analisis wacana Mikhail M. Bakhtin, peneliti menganalisis bagaimana wacana interseksual diartikulasikan melalui narasi dalam novel. Peneliti memanfaatkan pendekatan Bakhtin dengan pembahasan komposisi atau struktur plot; tokoh dan posisi pengarang; serta representasi gagasan atau ideologi dalam teks. Peneliti menggunakan kajian mengenai representasi karena penelitian wacana tidak pernah lepas dari representasi. Sebagai sebuah wacana, novel tidak hanya merepresentasikan objek, tetapi sekaligus menjadi objek representasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang memposisikan sosok interseksual sebagai kaum marginal. Sosok interseksual digambarkan sebagai pihak yang tidak memiliki kuasa dalam masyarakat yang heteronormatif. Selain itu, sosok interseksual juga digambarkan sebagai sosok yang tidak memiliki kuasa atas tubuh dan identitasnya yang dipertanyakan antara laki-laki atau perempuan. Melalui pembahasan struktur bahasa, pengarang berusaha membentuk provokasi dan membangun pemikiran secara penuh untuk mendesak pembaca agar memihak pada sosok interseksual itu sendiri.

Keywords: Wacana, Representasi, Interseksual, Bakhtinian